

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pertumbuhan kota Jakarta yang terus berkembang, peningkatan lanskap transportasi umum menjadi penting untuk membuatnya lebih nyaman dan efisien bagi masyarakat. Sistem transportasi umum, termasuk bus, kereta api, dan kereta bawah tanah, berfungsi sebagai jaringan vital yang memfasilitasi mobilitas penduduk dan pengunjung, membantu mereka mencapai tujuan sehari-hari dengan lebih mudah dan terjangkau.

Jutaan orang bergantung pada jaringan transportasi umum untuk memenuhi kebutuhan perjalanan harian mereka. Di Jakarta, sistem transportasi umum yang ada meliputi kereta Commuter Line (KRL), bus seperti TransJakarta, Bus Rapid Transit (BRT), ojek, dan angkutan kota (angkot). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta untuk tahun 2022, jumlah penumpang yang menggunakan rute reguler TransJakarta saja mencapai lebih dari 190 juta, sedangkan MRT melayani 19 juta penumpang. LRT, yang relatif baru dan hanya memiliki satu rute pada tahun 2022, melayani 680.000 penumpang.

Terlepas dari banyaknya pilihan transportasi umum, banyak orang masih menghadapi kesulitan yang signifikan dalam menavigasi sistem yang ada. Berdasarkan *focus group discussion*, wawancara dan survei yang saya lakukan terhadap komuter di Jakarta, terdapat bukti bahwa beberapa komuter masih mengalami kesulitan dalam memahami rute dan jadwal transportasi umum yang sering kali menyebabkan kebingungan dan ketidaknyamanan bagi para pengguna. Menavigasi jaringan transportasi Jakarta yang kompleks menimbulkan tantangan bagi banyak komuter, yang mengakibatkan ketidakefisienan dalam perjalanan mereka.

Tantangan yang dihadapi oleh para komuter Jakarta dapat dilihat pada insiden baru-baru ini di mana operasi MRT dihentikan sementara karena sebuah

crane proyek jatuh ke rel antara stasiun ASEAN dan Blok M (Rezqianto, 2024). Michael Gilbert, seorang warga yang bergantung pada MRT, mengungkapkan kebingungan dan kesulitannya dalam mencari transportasi alternatif selama gangguan tersebut. Banyak komuter, seperti Michael, harus bergantung pada bus TransJakarta yang penuh sesak atau layanan transportasi online, yang juga kewalahan. Komuter lainnya, Sutoyo, juga mengalami kesulitan yang sama, dengan mencatat peningkatan kemacetan lalu lintas dan keputusan kolektif di antara beberapa orang untuk menunda perjalanan mereka untuk menghindari jam-jam sibuk. Meskipun insiden ini menyoroti kerentanan dalam sistem yang ada saat ini, insiden ini juga menggarisbawahi kebutuhan kritis akan sistem transportasi umum yang dapat diandalkan dan dikomunikasikan dengan baik. Selain itu, respons yang cepat dan upaya semalam dari staf MRT untuk menyelesaikan situasi ini dihargai oleh para penumpang

Untuk mengatasi masalah ini, ada kebutuhan penting akan sumber informasi yang mudah dimengerti dan ramah untuk pengguna, yang dapat membantu para komuter untuk membuat keputusan perjalanan yang lebih baik. Terdapat potensi untuk mengembangkan platform informasi yang bertujuan untuk meningkatkan literasi transportasi publik di antara penduduk Jakarta. Platform semacam itu dapat memberikan informasi yang komprehensif mengenai rute transportasi, jadwal, tarif, dan tips navigasi, sehingga secara signifikan dapat meningkatkan pengalaman pengguna transportasi umum.

Dengan adanya peningkatan akses terhadap informasi yang dibutuhkan, pengguna transportasi umum di Jakarta dapat mengurangi kebingungan dan keterlambatan. Dengan mempromosikan pemahaman dan penggunaan transportasi umum yang lebih baik, inisiatif ini dapat mendorong kebiasaan perjalanan yang lebih efisien dan berkelanjutan. Pada akhirnya, hal ini akan berkontribusi pada pengembangan kota yang lebih mudah diakses dan saling terhubung, meningkatkan kenyamanan dan efisiensi bagi para komuter, serta membantu mengurangi kemacetan lalu lintas dan meningkatkan kualitas udara.

Keberhasilan inisiatif ini akan bergantung pada kemampuannya untuk berintegrasi secara mulus dengan kehidupan sehari-hari penduduk Jakarta. Solusi seperti ini perlu memenuhi kebutuhan spesifik para komuter, menawarkan pembaruan secara *real-time*, perencanaan rute, dan pemberitahuan tentang perubahan layanan. Memanfaatkan teknologi modern dan desain yang berpusat pada pengguna dapat memberdayakan pengguna untuk menavigasi sistem transportasi umum dengan percaya diri dan mudah, membuat pengalaman perjalanan mereka lebih menyenangkan dan dapat diandalkan.

Singkatnya, meningkatkan lanskap transportasi umum di Jakarta melalui platform informasi yang komprehensif dan mudah digunakan dapat secara signifikan meningkatkan pengalaman perjalanan sehari-hari bagi jutaan penduduk. Dengan menjawab tantangan yang ada saat ini dan menyediakan informasi penting di ujung jari mereka, inisiatif semacam ini dapat mendorong sistem transportasi yang lebih efisien, berkelanjutan, dan ramah komuter di Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana merancang media informasi yang dapat membantu komuter di Jakarta agar dapat meningkatkan pengertian transportasi umum serta meningkatkan kesadaran mengenai transportasi umum.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan riset dan latar belakang diatas, Batasan masalah akan dijabarkan untuk menentukan fokus dari objek perancangan dan sasaran dari perancangan dalam segi demografis, geografis, dan psikografis.

1. Demografis

- a) Usia: 19 – 25 tahun

Target demografis mencakup individu berusia 19 hingga 25 tahun di Jakarta. Rentang usia ini mewakili dewasa muda dan remaja yang secara aktif melakukan perjalanan dan merupakan pengguna potensial layanan transportasi umum.

b) Jenis Kelamin: Laki-laki dan perempuan

c) SES: B, C1, C2

Berfokus pada kategori C2, C1, dan B sangat penting karena kategori ini mencakup individu yang mungkin mengandalkan transportasi umum sebagai moda transportasi utama karena faktor-faktor seperti terbatasnya akses terhadap kendaraan pribadi dan keinginan untuk mendapatkan pilihan perjalanan yang ekonomis dan nyaman.

d) Pendidikan minimal: Sekolah dasar

e) Bahasa: Bahasa Indonesia

f) Pendapatan: Rp. 1.000.000 – Rp. 8.000.000 / bulan

2. Geografis

Berlokasi pada kawasan Jabodetabek dimana orang-orang yang tinggal di area tersebut dapat mengakses serta menggunakan moda transportasi umum yang disediakan untuk berpergian dari dan ke Jakarta.

3. Psikografis

Menargetkan individu yang memprioritaskan aksesibilitas dan keterjangkauan transportasi umum memastikan fokus pada mereka yang mengandalkan transportasi umum sebagai moda transportasi utama mereka.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan tugas akhir ini adalah untuk merancang UI/UX aplikasi yang dapat membantu komuter Jakarta untuk menggunakan dan mencari informasi mengenai berbagai moda transportasi di Jakarta dengan efisien.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Penulisan makalah ini memberikan penulis wawasan yang berharga mengenai tantangan mobilitas perkotaan di Jakarta, meningkatkan keahlian penulis dalam perencanaan dan desain transportasi. Selain itu, hal ini juga memberikan kepuasan pribadi dengan berkontribusi pada wacana perbaikan transportasi publik.

Wawasan dari makalah ini dapat mengarah pada peningkatan akses transportasi dan mengurangi kemacetan dan dampak lingkungan di Jakarta. Dengan meningkatkan kesadaran tentang transportasi publik, hal ini memberdayakan individu untuk membuat keputusan perjalanan yang terinformasi, sehingga bermanfaat bagi masyarakat luas.

Penelitian ini meningkatkan portofolio penelitian dan reputasi akademik universitas dengan memberikan kontribusi pada bidang desain yang mengerucut dalam bidang transportasi. Selain itu, temuan-temuannya memiliki potensi untuk menciptakan dampak sosial yang signifikan dengan mengatasi tantangan mobilitas perkotaan dan meningkatkan aksesibilitas transportasi umum.

A large, light blue circular watermark logo of Universitas Multimedia Nusantara (UMMN) is centered on the page. It features a stylized white graphic of a person's head and shoulders, composed of several rectangular blocks, set against a light blue background.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA